

Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi Wanita Suka Maju Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Giriloyo Desa Wukirsari Kabupaten Bantul

Syaifudin Adri Suryono^{1*}

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* nyaifudinadri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan program pemberdayaan perempuan melalui Koperasi Wanita Suka Maju. (2) Mengetahui keberhasilan program pemberdayaan perempuan melalui Koperasi Wanita Suka Maju. (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan perempuan melalui Koperasi Wanita Suka Maju. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian yaitu ketua, pengurus dan anggota Koperasi Wanita Suka Maju yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif model interaktif menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk program pemberdayaan perempuan yaitu: simpan pinjam, arisan anggota dan pelatihan keterampilan. (2) Keberhasilan program dapat dilihat dari: sarana dan prasarana yang sudah memadai, peningkatan partisipasi perempuan dengan bertambahnya jumlah anggota, peningkatan jumlah perempuan yang memiliki peluang mengembangkan karir, dan peningkatan pendapatan. (3) Faktor pendukung antara lain: struktur organisasi koperasi yang jelas, keaktifan pengurus koperasi, adanya motivasi anggota untuk maju, bahan baku dan peralatan memadai dan peran pemerintah dan LSM. Faktor penghambat antara lain: mayoritas anggota koperasi sudah lanjut usia, tingkat pendidikan rendah, munculnya rasa malas dan kesibukan mengurus keluarga.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Koperasi Wanita Suka Maju, Kesejahteraan Masyarakat

Women Empowering Through Suka Maju Woman's Cooperation in Efforts to Increase The Welfare of Community In Giriloyo Wukirsari Village Bantul Regency

Abstract

This study aims to: (1) Describe the program of women's empowerment through Suka Maju Women's Cooperation. (2) To know the success of women empowerment program through Suka Maju Women's Cooperation. (3) To know the supporting and inhibiting factors of women's empowerment through Suka Maju Women's Cooperation. The approach of this research is qualitative. Subjects in the study ie chairman, administrators and members of Suka Maju Women's Cooperation determined by purposive sampling technique. Methods of data collection by interview, observation, and documentation. The research instrument used interview guides and observation

guidelines. Data analysis techniques using qualitative analysis of interactive models according to Miles and Huberman. The results of this study indicate that: (1) The form of women empowerment program that is: savings and loan, member's arisan and skill training. (2) The success of the program can be seen from: adequate facilities and infrastructure, increased participation of women with increasing number of members, increasing number of women with career development opportunities, and income increase. (3) Supporting factors include: clear organizational structure, cooperation management, members' motivation to move forward, raw materials and adequate equipment and the role of government and NGOs. Inhibiting factors include: the majority of members of the cooperation are elderly, low level of education, the emergence of a sense of laziness and busy taking care of the family.

Keywords: Women Empowerment, Suka Maju Women's Cooperation, Community Welfare

PENDAHULUAN

Salah satu penghambat pembangunan Nasional adalah masalah kemiskinan. Dengan menggunakan ukuran garis kemiskinan tahun 2015, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,59 juta orang (11,22 persen), bertambah sebesar 0,86 juta orang dibandingkan dengan kondisi tahun 2014 yang sebesar 27,73 juta orang (10,96 persen) (Sumber: <http://bps.go.id/>). Oleh karena itu, diperlukan usaha yang maksimal dalam membentuk masyarakat yang produktif, sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat. Salah satu usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan diberdayakannya masyarakat khususnya kaum perempuan.

Saat ini perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Hal ini tidak terlepas dari adanya pergeseran waktu, emansipasi, perkembangan teknologi dan pendidikan serta tuntutan zaman, mengakibatkan tidak hanya laki-laki yang bisa mencari nafkah. Adanya persaingan yang ketat dalam bidang ekonomi juga menjadikan seorang suami saja tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga seorang ibu juga dituntut untuk mendukung penghasilan keluarga. Kusumahadi (2012: 104) mengungkapkan peranan perempuan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek intern dan ekstern. Aspek intern berupa peranannya dalam kehidupan keluarga, yaitu mendidik dan memelihara anak-anak serta membina keluarga agar menjadi keluarga yang sehat dan sejahtera lahir dan batin. Sedangkan aspek ekstern peranannya di luar keluarga, yakni turut

membangun masyarakat sebagai pelaksana pembangunan. Oleh karena itu, peran perempuan dalam pembangunan bangsa diarahkan pada penghapusan kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, pertumbuhan ekonomi, partisipasi aktif dalam masyarakat, stabilisasi nasional, dan pembangunan berkelanjutan.

Salah satu upaya bentuk pemberdayaan perempuan yaitu melalui kegiatan koperasi. Koperasi selama ini dijadikan sebagai pilar perekonomian bangsa, sehingga menjadi pilihan tepat untuk kaum perempuan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga maupun kelompoknya. Koperasi wanita pada awal berdirinya memiliki tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup kaum perempuan dan menjadi wadah untuk memberdayakan perempuan. Oleh karena itu, koperasi wanita dapat dijadikan tempat bagi kaum perempuan untuk membangun suatu perekonomian yang dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan perempuan dan meningkatkan taraf hidup perempuan (Pratama, 2015: 213). Dengan demikian, koperasi wanita merupakan salah satu wadah pemberdayaan perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang koperasinya mengalami perkembangan. Konsep koperasi yang dijalankan juga mulai merambah menjadi koperasi modern yakni dengan memanfaatkan Teknologi Informasi. Pengembangan Koperasi sebagai soko guru perekonomian rakyat adalah suatu program yang mutlak dilakukan Pemda Bantul melalui

pemberdayaan Koperasi di perdesaan khususnya koperasi wanita guna mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat. Tahun 2017 di Kabupaten Bantul tercatat memiliki sebanyak 468. Jumlah anggota koperasi di Kabupaten Bantul sebanyak 138.819 orang dan asetnya mencapai Rp 276 miliar. Berikut tabel koperasi berbadan hukum yang berada di kabupaten Bantul.

Tabel 1 Jumlah Koperasi Berbadan Hukum di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	2015	2016	2017
1	Kasih	36	37	37
2	Sewon	60	60	61
3	Banguntapan	40	41	42
4	Pundong	11	11	11
5	Dlingo	16	16	16
6	Piyungan	20	20	20
7	Pajangan	9	9	10
8	Bantul	87	87	87
9	Srandakan	17	18	18
10	Pandak	13	14	15
11	Imogiri	31	31	31
12	Sanden	24	25	24
13	Kretek	9	9	10
14	Sedayu	14	14	14
15	Jetis	29	29	29
16	Bambanglipuro	19	20	21
17	Pleret	22	22	22
Jumlah		458	463	468

(Sumber: https://www.bantulkab.go.id/datapokok/0903_koperasi.html diakses tanggal 12 Januari 2018)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah koperasi yang berbadan hukum di Kabupaten Bantul setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian Kabupaten Bantul juga mencatat pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) selama 5 tahun terakhir sebesar 40%. Pertumbuhan itu dinilai akibat tingginya kunjungan wisatawan di Bantul pada 2017 sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM termasuk koperasi. Bupati Bantul juga mengungkapkan bahwa koperasi harus dijadikan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi dan wahana

penyerapan tenaga kerja untuk itu Perkoperasian di Kabupaten Bantul harus mempunyai perencanaan bisnis yang baik, manajemen pengelolaan yang profesional, SDM yang kuat dan permodalan yang baik (Sumber: <https://www.bantulkab.go.id/>).

Dusun Giriloyo Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bantul. Desa Wukirsari saat ini lebih dikenal sebagai desa wisata dan kerajinan batik. Nama Wukirsari menjadi lebih dikenal masyarakat luas karena sebagai pusat kerajinan seni batik tulis tertua di Bantul. Bahkan saat ini masyarakat Yogyakarta menyebut Wukirsari sebagai kampung batik yang mayoritas pembatiknya adalah perempuan. Kegiatan membatik berkembang turun temurun hingga saat ini (Sumber: <http://peluangusaha.kontan.co.id/> diakses tanggal 14 Desember 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Koperasi Wanita Suka Maju terdapat beberapa permasalahan yang pada umumnya berkaitan dengan kualitas SDM. Menurut keterangan yang diberikan oleh pengurus Koperasi Wanita Suka Maju diperoleh informasi bahwa tingkat pendidikan dan keterampilan perempuan di dusun tersebut masih rendah. Hal tersebut menjadikan kreativitas menjadi minim dalam menciptakan motif batik yang baru. Anggota kelompok juga belum dapat mengikuti perkembangan IPTEK khususnya dalam pemasaran batik. Padahal koperasi tersebut juga melayani pelatihan membatik dan proses pewarnaan yang seharusnya dapat menjadi daya tarik pariwisata melalui online. Hal ini berarti sistem promosi belum merambah ke sistem online. Permasalahan lainnya yakni administrasi koperasi yang dilakukan jugabelum berjalan dengan baik, sehingga diperlukan pelatihan administrasi koperasi bagi pengurus dan anggota koperasi. Belum optimalnya kaderisasi anggota koperasi wanita Suka Maju juga menjadi permasalahan yang harus diperhatikan.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengungkap pentingnya pemberdayaan perempuan melalui koperasi wanita suka maju dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dusun giriloyo desawukirsari kabupaten bantul.

METODE

Berdasarkan pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data- data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

(Moleong, 2014:6). Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu (Denzin dan Lincoln, 1994: 236). Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan program pemberdayaan perempuan melalui koperasi wanita Suka Maju dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dusun Giriloyo, desa Wukirsari, Kabupaten Bantul.

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Wanita Suka Maju yang terletak di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kabupaten Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari bulan februari sampai bulan Maret 2018.

Subyek penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data (informan) bisa berupa orang, dokumentasi (arsip), atau berupa kegiatan. Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013:124). menjelaskan mengenai subjek penelitian sebagai sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan, melalui wawancara atau jawaban tertulis menggunakan angket. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive* yaitu penentuan subjek penelitian dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. (Suharsimi Arikunto, 2002: 107).

Key informan dalam penelitian ini adalah dipilih dengan pertimbangan

memiliki cukup informasi dan mengetahui tentang kegiatan atau program koperasi wanita suka maju di dusun Giriloyo, baik terlibat secara langsung maupun terlibat secara tidak langsung. Subyek penelitian yang menjadi *key informan* atau yang memiliki cukup informasi tentang fokus penelitian adalah pengawas, pengurus dan anggota koperasi wanita suka maju di dusun Giriloyo.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi berupa wawancara, observasi, dokumentasi, maupun bentuk lainnya yang sesuai dengan kebutuhan. Instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri. Dibantu dengan adanya pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi untuk pengumpulan data.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data model interaktif. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data. Analisis data ini memiliki empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh dari pengumpulan data merupakan data yang kompleks sehingga perlu adanya reduksi data. Data yang diperoleh kemudian dirangkum dan dipilih hal-hal pokok sehingga membantu memfokuskan penelitian sesuai tujuannya yang akan dicapai.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran

peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan.

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokokpermasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

Penarikan kesimpulan merupakan proses konklusi yang terjadi selama pengumpulan data dari awal sampai proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap "what" dan "how" dari temuan penelitian tersebut (Herdiansyah, 2010:179). Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal sehingga mampu mengungkap fenomena sesungguhnya yang ada di lapangan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan dalam penelitian, sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Teknik pemeriksaan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mewawancarai kembali informan lain atau kepada ahli maupun pakar yang mengerti dan memahami topik permasalahan tersebut. Selanjutnya, langsung dilakukan hal yang

sama dengan menanyakan kembali hal yang sama terhadap informan lain tanpa sepengetahuan informan sebelumnya. Informasi yang dihasilkan mungkin data yang sebenarnya, karena telah dikemukakan oleh lebih dari satu orang. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari metode wawancara dengan metode observasi serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan pada Program Pemberdayaan Perempuan

Program pemberdayaan perempuan di Koperasi Wanita Suka Maju telah dilakukan dengan beberapa kegiatan yang pada intinya berpusat pada pengembangan keterampilan membuat dan manajemen usaha untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan di Dusun Giriloyo. Hal tersebut sesuai dengan tujuan didirikannya Koperasi Wanita Suka Maju yang dikemukakan oleh ketua koperasi, yakni untuk meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan anggota koperasi. Pemberdayaan perempuan di Koperasi Wanita Suka Maju meliputi simpan pinjam, arisan anggota, pelatihan membuat, pelatihan menjahit. dapat diketahui bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Koperasi Wanita Suka Maju antara lain program pelatihan yang meliputi beberapa hal seperti pelatihan keterampilan dalam proses membuat dari awal hingga barang jadi dan siap dijual. Ada juga pelatihan keterampilan manajemen usaha yang dilakukan dulu pada awal berdirinya koperasi. Selain hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan, terdapat juga program simpan pinjam dan arisan anggota. Melalui program simpan pinjam inilah yang menjadi salah satu sumber modal untuk para anggota koperasi dalam menjalankan usaha batiknya.

Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa bentuk program pemberdayaan perempuan yang dilakukan Koperasi Wanita Suka Maju meliputi 4 hal, yakni: 1) program simpan pinjam, 2) arisan anggota, 3) pertemuan anggota yang dilakukan setiap satu bulan sekali, dan 4) kegiatan pelatihan. Dalam kegiatan pelatihan ini bila ada instansi

terkait yang datang untuk memberikan pelatihan baru diadakan. Pelatihan yang diberikan biasanya meliputi: managerial, membuat motif batik modern, dan menjahit. Berikut ini merupakan salah satu dokumentasi yang diperoleh peneliti pada kegiatan pemberdayaan berupa pelatihan kepada anggota koperasi.

Program pemberdayaan perempuan melalui Koperasi Wanita Suka Maju melibatkan beberapa pihak. Mulai dari semua anggota dan pengurus, dari desa, kecamatan, dan dinas perindakop serta instansi instansi terkait dengan koperasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang terlibat dalam program pemberdayaan perempuan melalui Koperasi Wanita Suka Maju antara lain anggota dan pengurus, pemerintah desa dan kecamatan, Dinas Perindakop, dan juga beberapa LSM. Pihak-pihak tersebut tentunya memberikan dukungan dan kontribusi masing-masing seperti pembinaan, pemberian pelatihan-pelatihan maupun memberikan bantuan dana. Berdasarkan hasil dokumentasi laporan RAT dari tahun 2015 hingga 2017 diketahui bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dan Kemenkop RI juga turut terlibat dengan memberikan modal donasi/hibah kepada Koperasi Wanita Suka Maju.

Program pemberdayaan perempuan di Dusun Giriloyo dalam upaya peningkatan keterampilan difokuskan dalam 4 aspek, yakni 1) keterampilan bidang usaha, 2) keterampilan produksi, 3) keterampilan manajemen, dan 4) keterampilan pemasaran usaha. Pada aspek keterampilan bidang usaha, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan dalam bidang usaha pada awalnya diberikan kepada para pengurus koperasi melalui pelatihan-pelatihan seperti pelatihan manajemen, pemasaran, dan produksi. Setelahnya keterampilan yang dimiliki para pengurus ini beberapa akan dibagikan juga kepada para anggota koperasi misalnya dalam penentuan harga jual, cara-cara memasarkan produk, dan mengelola kelompok batiknya masing-masing anggota.

Pada aspek keterampilan produksi usaha para anggota koperasi memiliki kemandirian dalam memproduksi batik, memiliki rasa

keorganisasian yang aktif di dalam koperasi wanita suka maju. dapat diketahui bahwa keterampilan produksi yang didapat para anggota dari mengikuti koperasi wanita antara lain membuat atau mendesain motif batik, mencanting, pewarnaan batik dan segala prosesnya hingga kain batik siap dijual. Selain itu juga pernah dilakukan pelatihan menjahit meskipun hanya berjalantiga bulan saja.

Pada aspek keterampilan manajemen usaha yang diperoleh para anggota melalui pertemuan setiap bulan. yakni tentang pemasukan dan pengeluaran dalam usaha batik. Hal ini diperoleh dengan keikutsertaan anggota dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan) yang didalamnya disampaikan laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas koperasi mengenai keuangan koperasi. dapat diketahui bahwa keterampilan manajemen usaha yang didapat antara lain mengenai pembukuan, membuat laporan keuangan, dan perhitungan laba rugi. Pada awal pembentukan koperasi pernah dilakukan pelatihan manajemen usaha. Setelahnya untuk pengembangan manajemen usaha para anggota dilakukan pada pertemuan bulanan. Dalam pertemuan tersebut, para anggota akan sharing permasalahan usahanya yang selanjutnya akan diberikan arahan-arahan dari ketua maupun pengurus koperasi ataupun didiskusikan bersama dengan anggota yang lain. Sejauh ini hanya hal itulah yang dilakukan dalam usaha peningkatan manajemen usaha para anggota. Dikarenakan SDM di koperasai kurang memadai, maka pelatihan manajemen usaha kurang bisa dilakukan secara optimal.

Pada aspek keterampilan pemasaran para anggota di dapat melalui melalui *event* pameran- pameran batik atau pendampingan di paguyuban batik di Gazebo batik Giriloyo anggota koperasi mampumemasarkan sendiri hasil produksi batiknya, meskipun masih juga dititipkan di koperasi. Dapat diketahui bahwa keterampilan pemasaran usaha yang diperoleh para anggota koperasi antarlain mampu memperkirakan harga jual kain batik berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan. Selain itu, para anggota juga sudah mampu berpikir kreatif dalam

memasarkan produknya, yakni dengan ada yang mengikuti *event* pameran batik dan ada juga yang sudah memasarkan sendiri tanpa perantara koperasi meskipun masih juga menitipkan barang produksinya di koperasi karena sudah tergabung dalam kelompok batik dibawah naungan Koperasi Wanita Suka Maju. Akan tetapi pemasaran yang selama ini dilakukan belum merambah ke sistem *online* dikarenakan kendala dari SDM yang mayoritas sudah lanjut usia sehingga kurang menguasai media *online* dan juga kendala dengan sinyal yang masih kurang stabil di Dusun Giriloyo sehingga kesulitan untuk mengakses internet.

Program pemberdayaan perempuan yang dilakukan Koperasi Wanita Suka Maju tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan para anggotanya, tetapi juga memberikan fasilitas akses kredit permodalan guna menjalankan usaha batik setiap kelompok yang ada dibawah naungan koperasi. Koperasi Wanita Suka Maju memberikan akses kredit usaha kepada anggota koperasi yakni dengan program simpan pinjam. Hal ini dilakukan guna membantu usaha batik para anggota agar dapat terus berjalan dan tidak mengalami kendala dalam hal permodalan. Selain masalah modal, koperasi juga memfasilitasi para anggota dalam hal pengadaan bahan baku dan peralatan serta pemasaran produk.

Kegiatan pelatihan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota difokuskan pada 4 aspek yakni keterampilan bidang usaha, keterampilan produksi, keterampilan manajemen usaha dan keterampilan pemasaran usaha. Keterampilan bidang usaha meliputi kegiatan pelatihan mengelola kelompok batik masing-masing anggota, dan memperkirakan harga jual kain batik berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan. Keterampilan produksi meliputi kegiatan pelatihan membuat atau mendesain motif batik, mencanting, pewarnaan batik dan segala prosesnya hingga kain batik siap dijual. Selain itu, ada pelatihan menjahit walaupun hanya berjalan tiga bulan saja. Keterampilan manajemen usaha meliputi kegiatan pelatihan pembukuan, membuat laporan keuangan, dan perhitungan laba

rugi. Keterampilan pemasaran usaha meliputi kegiatan pelatihan agar anggota mampu berpikir kreatif dalam memasarkan produknya. Anggota mengikutsertakan dalam event pameran batik, memasarkan sendiri tanpa perantara koperasi atau menitipkan barang produksinya di koperasi. Namun sayangnya pemasaran belum merambah pada sistem online karena terkendala SDM yang mayoritas sudah lanjut usia, sehingga kurang menguasai media online. Selain itu, sinyal yang tidak stabil menjadikan warga Dusun Giriloyo kesulitan mengakses internet.

2. Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Koperasi Wanita Suka Maju

a. Dilihat dari indikator sarana

Sarana memiliki peran penting dalam mendukung suatu program. Sarana dan prasarana pendukung dalam program pemberdayaan perempuan Koperasi Wanita Suka Maju, Ada beberapa pihak yang memberikan bantuan berupa peralatan yang kemudian langsung disalurkan kepada setiap anggota untuk dipergunakan. sarana prasarana untuk program pemberdayaan perempuan di Koperasi Wanita Suka Maju sudah mencukupi untuk kegiatan pemberdayaan seperti: tempat berkumpul anggota koperasi (balai pertemuan), bahan-bahan untuk membatik, show room hasil batik anggota. Dapat dikethui bahwa terdapat banyak sarana dan prasarana yang sudah ada di Koperasi Wanita Suka Maju. Sarana dan prasarana yang mendukung para perempuan untuk mengembangkan keterampilan membatik antara lain peralatan dan bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik, adanya tempat untuk pewarnaan batik, adanya tempat untuk berkumpul para anggota, dan adanya *show room* batik.

Dari sarana dan prasarana yang tersedia juga dirasa sudah mampu mendukung para perempuan yang tergabung di dalam koperasi untuk meningkatkan keterampilan dalam membatik secara maksimal. Program pemberdayaan perempuan melalui Koperasi Wanita Suka Maju dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dusun Giriloyo

desa Wukirsari dilihat dari indikator sarana sudah cukup memadai dalam mendukung perempuan untuk menempuh keterampilan khususnya dalam produksibatik. Sarana yang tersedia meliputi a) peralatan dan bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik seperti kain, canting, pewarna, b) adanya tempat untuk pewarnaan batik, c) adanya tempat untuk berkumpul para anggota, dan d) adanya *show room* batik. Namun sayangnya sarana dalam mendukung pemasaran batik secara online seperti internet belum tersedia. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi Koperasi Wanita Suka Maju.

b. Dilihat dari indikator peningkatan partisipasi perempuan

Berkaitan dengan partisipasi untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Keikutsertaan anggota dalam setiap pertemuan secara tidak langsung sebagai sarana memberikan tambahan ilmu kepada para anggota mengenai koperasi. Hal ini dikarenakan para pengurus akan memberikan pengertian tentang koperasi dalam setiap pertemuan. Terkadang ada perwakilan dari Dinas Perindakop untuk memberikan penjelasan, arahan ataupun sosialisasi terutama pada saat RAT (Rapat Anggota Tahunan).

Pengurus koperasi juga memberikan keterangan terkait dengan SDM di koperasi yang tergolong pas-pasan dikarenakan mayoritas anggota berusia lanjut sehingga memiliki keterbatasan dalam pengembangan diri. Untuk para anggota yang masih berusia produktif dinilai memiliki semangat yang lebih untuk mengembangkan diri dibanding dengan yang usia lanjut.

Dalam indikator partisipasi perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik adalah dengan mengikuti seluruh kegiatan koperasi dari mulai pertemuan rutin setiap bulan, rapat anggota tahunan, simpan pinjam, arisan, dan pelatihan keterampilan. Dari berbagai kegiatan tersebut, mereka menilai telah mendapatkan tambahan ilmu dan wawasan. Meskipun demikian, tidak semua anggota koperasi memiliki keinginan dan semangat yang tinggi guna mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan mayoritas anggota

koperasi adalah perempuan yang sudah lanjut usia. Berbeda dengan anggota yang masih tergolong usia produktif, mereka lebih mudah untuk dibina dan dibimbing karena masih memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan diri.

Pada intinya, partisipasi perempuan dalam peningkatan keterampilan adalah dengan mereka antusias mengikuti berbagai program pelatihan keterampilan. Selain itu para anggota juga menyatakan bahwa peningkatan partisipasi dibuktikan dengan keikutsertaan mereka dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh koperasi, antusias dan aktif dalam berorganisasi, serta dari peningkatan produksi batik yang dibuat para anggota. bahwa peningkatan partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan adalah dengan mereka aktif mengikuti setiap pertemuan koperasi, mengikuti perlombaan, dan adanya peningkatan hasil produksi. Para anggota juga merespon dengan sigap apabila ada perintah atau arahan-arahan dari koperasi, misalnya ketika stok batik di koperasi sudah menipis mereka akan cepat tanggap dan segera membuat kain batik untuk disetorkan di koperasi.

Indikator peningkatan partisipasi perempuan dinilai sudah baik dan ada peningkatan dari waktu ke waktu. Peningkatan partisipasi dapat dilihat dalam dua hal yakni partisipasi guna mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan partisipasi guna mendapatkan keterampilan yang lebih baik. Dari keduanya diketahui para perempuan yang tergabung di Koperasi Wanita Suka Maju telah aktif berpartisipasi. Hal ini diwujudkan dengan mereka aktif mengikuti pelatihan, pertemuan anggota, dan ada juga yang mengikuti perlombaan desain. Selain itu mereka juga dianggap sudah cepat tanggap dalam merespon perintah-perintah dari pengurus koperasi yang sifatnya adalah untuk kelangsungan koperasi itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti juga tampak bahwa anggota aktif secara rutin dalam kegiatan arisan dan pertemuan rutin yang dilakukan sebulan sekali serta berpartisipasi pada perlombaan batik. Selain itu, anggota juga aktif mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan oleh

Koperasi Wanita Suka Maju maupun di luar koperasi tersebut. Jumlah anggota Koperasi Wanita Suka Maju mengalami peningkatan. Data per Desember 2017 jumlah anggota 87 orang, namun per Maret 2018 menjadi 91 orang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan partisipasi perempuan untuk menempuh pendidikan dan keterampilan yang lebih baik melalui Koperasi Wanita Suka Maju. Berikut ini dokumentasi salah satu partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan.

Peningkatan partisipasi perempuan dalam pemberdayaan perempuan melalui Koperasi Wanita Suka Maju terlihat dari jumlah anggota koperasi yang semakin bertambah, adanya keaktifan anggota dalam mengikuti pertemuan rutin, arisan, simpan pinjam, pelatihan keterampilan, mengikuti perlombaan batik, peningkatan hasil produksi batik dan rapat anggota tahunan. Dengan keaktifan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya perempuan di Dusun Giriloyo Desa Wukirsari.

c. Dilihat dari indicator peningkatan jumlah perempuan yang memiliki peluang mengembangkan karir

Bahwa wujud nyata dalam pengembangan usahayang dilakukan para anggota koperasi adalah dengan membentuk kelompok-kelompok batik. Dari masing-masing kelompok tersebut memang memiliki perkembangannya masing-masing, akan tetapi merekaterus berkomitmen untuk tetap memproduksi dan mengembangkan usaha batik baik secara mandiri maupun melalui Koperasi Wanita Suka Maju. Berikut ini merupakan salah satu dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai subyek dalam penelitian yang tadinya hanya sebagai ibu rumah tangga kini memiliki peluang karir mengembangkan kemampuannya dalam membatik.

Pemberdayaan perempuan melalui Koperasi Wanita Suka Maju dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Giriloyo Desa Wukirsari telah berhasil dilihat dari indikator peningkatan jumlah perempuan yang memiliki peluang mengembangkan karir. Perempuan di Dusun Giriloyo Desa Wukirsari dapat membuat

batik dan memasarkan hasil produksinya bahkan membuat kelompok batik dalam memasarkan hasil produksinya.

d. Dilihat dari indicator pendapatan perempuan setelah dan sesudah mengikuti program pemberdayaan

Dilihat dari adanya peningkatan penghasilan yang mereka dapatkan setiap bulannya. Untuk jumlah peningkatan pendapatan setiap bulannya tidak tetap atau fluktuatif tergantung dari produktivitas batik dan jumlah penjualannya.

Diketahui bahwa adanya program pemberdayaan perempuan melalui Koperasi Wanita Suka Maju mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat ini diketahui dari adanya peningkatan pendapatan per bulan setelah mengikuti program pemberdayaan perempuan berkisar Rp 200.000 hingga Rp 2.000.000,-.

Anggota Koperasi Wanita Suka Maju setiap hari memproduksi batik untuk mendapatkan penghasilan. Semakin banyak produksi batik yang dihasilkan, maka semakin besar pula pendapatan anggota Koperasi Wanita Suka Maju. Anggota tampak senang dengan kegiatan membatik karena dapat menghasilkan uang. Sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga yanghanya mengandalkan gaji suami. Namun setelah mengikuti pelatihan dan keterampilan membatik, perempuan di Dusun Giriloyo Desa Wukirsari menjadi lebih produktif, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Giriloyo Desa Wukirsari.

Program pemberdayaan perempuan melalui Koperasi Wanita Suka Maju berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dari indikator pendapatan perempuan setelah dan sesudah mengikuti program pemberdayaan. Sebelum mengikuti program pemberdayaan mayoritas perempuan hanya menjadi ibu rumah tangga, sehingga hanya mengandalkan gaji suami. Namun setelah mengikuti program pemberdayaan melalui pelatihan dan keterampilan yang diselenggarakan Koperasi Wanita Suka Maju menjadi lebih produktif dengan menghasilkan batik. Anggota Koperasi

Wanita Suka Maju mengalami peningkatan pendapatan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Perempuan

Dalam perjalanannya, program pemberdayaan perempuan melalui Koperasi Wanita Suka Maju tentu memiliki faktor-faktor yang mampu mendukung maupun menghambat untuk terwujudnya program pemberdayaan. Secara umum, usia dan pendidikan menjadi faktor penghambat program pemberdayaan perempuan di Dusun Giriloyo. Dikarenakan usia yang sudah lanjut dan tingkat pendidikan yang rendah menjadikan mereka kurang optimal dalam mengembangkan diri. Misalnya dalam hal penguasaan teknologi dan kreatifitas dalam produksi maupun pemasaran batik. Selain kedua hal tersebut, munculnya rasa malas dan kesibukan mengurus keluarga juga menjadi bagian dari faktor penghambat. Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima hal yang menjadi faktor pendukung, yaitu: 1) adanya struktur organisasi koperasi yang jelas dengan adanya tiga unit yakni produksi, pemasaran, dan simpan pinjam yang fokus membantu para anggota dalam masing-masing bidang. Peran aktif pengurus koperasi untuk membantu anggota dengan memberikan arahan-arahan. 3) adanya motivasi dan semangat para anggota untuk maju. 4) adanya bahan baku dan peralatan yang memadai untuk kebutuhan anggota. 5) adanya peran pemerintah dan LSM dalam pengembangan koperasi melalui pendampingan, pelatihan dan pemberian sumbangan.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya ada tiga, yaitu: 1) mayoritas anggota koperasi sudah berusia lanjut. 2) tingkat pendidikan para anggota koperasi rendah. 3) masalah pribadi seperti munculnya rasa malas dan kesibukan mengurus keluarga. Hasil penelitian ini hampir sama dengan pendapat Adi (2008: 77) bahwa kendala yang sering dihadapi dalam pemberdayaan perempuan meliputi rendahnya akses perempuan terhadap sumberdaya modal, transportasi, dan informasi teknologi. Penelitian ini juga menguatkan pendapat Pratama (2013: 13)

bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci dari pemberdayaan masyarakat. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan formal namun juga pendidikan informal, sehingga dengan pendidikan perempuan mempunyai bekal untuk memberdayakan dirinya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemberdayaan perempuan melalui koperasi wanita suka maju dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dusun Giriloyo desa Wukirsari kabupaten Bantul, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan perempuan melalui Koperasi Wanita Suka Maju dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Giriloyo Desa Wukirsari adalah dengan dilakukannya pelatihan membatik dan manajemen usaha. Terdapat juga program pendukung yaitu pertemuan anggota setiap satu bulan sekali yang terdiri dari kegiatan arisan anggota, simpan pinjam dan juga sebagai forum untuk *sharing* mengenai kendala yang dihadapi masing-masing anggota.
2. Program pemberdayaan perempuan melalui Koperasi Wanita Suka Maju dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Giriloyo desa Wukirsari telah berhasil yang dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:
 - a. Sarana sudah cukup memadai dalam mendukung perempuan untuk menempuh keterampilan khususnya dalam produksi batik. Sarana yang tersedia meliputi 1) peralatan dan bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik seperti kain, canting, pewarna, 2) adanya tempat untuk pewarnaan batik, 3) adanya tempat untuk berkumpul para anggota, dan 4) adanya *show room* batik. Namun, sarana dalam mendukung pemasaran batik secara online seperti internet belum tersedia.
 - b. Peningkatan partisipasi perempuan

terlihat dari jumlah anggota koperasi yang semakin bertambah, adanya keaktifan anggota dalam mengikuti pertemuan rutin, arisan, simpan pinjam, pelatihan keterampilan, mengikuti perlombaan batik, peningkatan hasil produksi batik dan rapat anggotatahunan.

- c. Adanya peningkatan jumlah perempuan yang memiliki peluang mengembangkan karir. Pada awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga (IRT), namun setelah adanya program pemberdayaan perempuan di Dusun Giriloyo Desa Wukirsari memiliki peluang karir dalam membuat batik.
 - d. Adanya peningkatan pendapatan perempuan setelah dan sesudah mengikuti program pemberdayaan. Sebelumnya hanya sebagai IRT, setelah mengikuti program pemberdayaan melalui pelatihan dan keterampilan menjadi lebih produktif dengan menghasilkan batik. Anggota Koperasi Wanita Suka Maju mengalami peningkatan pendapatan berkisar Rp 200.000 hingga Rp 2.000.000,- per bulan.
3. Faktor pendukung pemberdayaan perempuan melalui Koperasi Wanita Suka Maju meliputi: a) Adanya struktur organisasi koperasi yang jelas yakni ketua dan pengurus serta penanggungjawab untuk ketiga unit yang ada yaitu unit produksi, pemasaran dan simpan pinjam. b) Keaktifan pengurus koperasi dalam melayani para anggota. c) Adanya motivasi dari masing-masing anggota untuk maju. d) Adanya bahan baku dan peralatan yang memadai untuk kebutuhan anggota. e) Adanya peran pemerintah dan LSM untuk membantu terlaksananya program pemberdayaan perempuan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pemberdayaan perempuan adalah a) mayoritas anggota koperasi sudah lanjut usia, b) tingkat pendidikan mereka rata-rata masih rendah, dan c) masalah pribadi seperti munculnya rasa malas dan kesibukan mengurus keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, IR. (2008). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Badrudin Rudy. (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Koentjaraningrat. (2009). *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Milles dan Hubberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L.J. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dirjendikti.
- Rudianto (2006). *Akuntansi Koperasi*, Jakarta: Grafindo.
- Rusmiyati, hatarina. (2011). *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah: stdi Kasus Pelayanan Sosial PSBR Makkareso, Maros, Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: B2P3KS PRESS.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ulfah, Nuni Naelufar. (2010). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Merajut di PKBM Bina Mandiri Cipageran Cimahi*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Yoyon S., Yudan H. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 97-108.